

The Influence Of Social Factors, Financial Factors And Risk Perception On User Intention To Adopt Fintech Technology On Students Of The Faculty Of Psychology, Universitas Prima Indonesia

Pengaruh Faktor Sosial, Faktor Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Niat Pengguna Dalam Mengadopsi Teknologi Fintech Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia

Felin Lotan Marsella¹, Trisa Chintya², Kristi Endah Ndilosaginting^{3*}, Mella Yunita⁴

Universitas Prima Indonesia^{1,2}

Universitas Tjut Nyak Dhien⁴

kristiendahndilosaginting@unprimdn.ac.id³

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Social Factors, Financial Factors and Risk Perception on users' intentions to adopt fintech. The population used in this study is the students of the Faculty of Psychology at Universitas Prima Indonesia. This research employs purposive sampling, which is a sampling technique chosen according to the available population and easily accessible to the researcher. This study uses Ordinary Least Square data analysis approach using SPSS. The results of the analysis show that social factors and risk perception do not influence users' intentions to adopt fintech. Financial factors do have an influence on users' intentions to adopt fintech.

Keywords: Social Factors, Financial Factors, Risk Perception, User's Intention

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Faktor Sosial, Faktor Keuangan dan Persepsi Risiko terhadap Niat Pengguna Dalam Mengadopsi Fintech. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa fakultas psikologi Universitas Prima Indonesia. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dipilih sesuai populasi yang tersedia dan mudah dijangkau oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan analisis data pendekatan *Ordinary Least Square* menggunakan SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor sosial dan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap niat pengguna dalam mengadopsi fintech. Faktor keuangan berpengaruh terhadap niat pengguna dalam mengadopsi fintech.

Kata Kunci: Faktor Sosial, Faktor Keuangan, Persepsi Risiko, Niat Pengguna

1. Pendahuluan

Di era digital yang semakin berkembang, teknologi finansial atau yang lebih dikenal dengan istilah fintech telah menjadi salah satu inovasi yang mengubah cara masyarakat berinteraksi dengan layanan keuangan. Fintech menggabungkan teknologi informasi dengan layanan keuangan untuk menciptakan produk dan layanan yang lebih efisien, cepat, dan mudah diakses oleh masyarakat luas. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah perusahaan fintech di Indonesia terus meningkat, mencakup berbagai sektor seperti pembayaran digital, pinjaman online, investasi, asuransi, dan lainnya. Fintech menawarkan berbagai keuntungan seperti kemudahan dalam bertransaksi, biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan layanan keuangan tradisional, serta akses yang lebih luas bagi masyarakat yang belum terjangkau oleh layanan perbankan konvensional.

Niat pengguna dalam mengadopsi teknologi fintech memiliki aspek penting yang mempengaruhi perkembangan dan penerimaan teknologi keuangan ini di masyarakat. Namun, beberapa pengguna lebih cenderung menggunakan transaksi tunai karena bertransaksi saat menggunakan fintech itu harus memerlukan kuota internet.

Faktor Sosial berperan penting dalam keputusan adopsi teknologi. Dukungan dan rekomendasi dari lingkungan sosial dapat mendorong seseorang untuk mencoba dan akhirnya mengadopsi layanan fintech. Namun, orang yang tinggal di daerah terpencil dan dengan status sosialnya yang kurang mendukung juga susah mengadopsi teknologi fintech. Menurut Meyliana & Fernando (2019) melakukan penelitian serupa dengan judul "*The Influence of Perceived Risk and Trust in Adoption of FinTech Services in Indonesia*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kepercayaan pengguna mempengaruhi persepsi kegunaan dalam adopsi penggunaan layanan Fintech. Namun, faktor risiko tidak memengaruhi penggunaan layanan Fintech, yang selanjutnya tidak mempengaruhi sikap pengguna.

Faktor Keuangan juga menjadi pertimbangan utama bagi pengguna dalam mengadopsi fintech. Mengadopsi fintech membuat seseorang semakin boros dalam hal keuangan karena semua pembayaran digital dan jika kita ingin membeli sesuatu tanpa berpikir panjang. Menurut Yuniarti & Safitri (2022) melakukan penelitian dengan judul "*The Effect Of Financial Inclusion And Social Influence On Community Interest In Using Financial Technology*". Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh inklusi keuangan dan pengaruh sosial terhadap minat dalam menggunakan Fintech, karena kemudahan yang diberikannya bagi masyarakat dalam akses dan penggunaan Fintech, seperti e-wallet, untuk mempermudah transaksi.

Namun, Persepsi Risiko seringkali menjadi hambatan besar dalam adopsi teknologi fintech. Kekhawatiran terhadap keamanan data, risiko privasi, dan kemungkinan terjadinya penipuan atau kerugian finansial menjadi faktor yang dapat menurunkan niat pengguna untuk menggunakan fintech. Menurut Asri et al. (2022) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh persepsi kemudahan, persepsi risiko, dan kepercayaan terhadap minat penggunaan peer to peer lending". Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi risiko dan kepercayaan memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan peer to peer lending.

Tujuan dari penelitian ini dilaterbelakangi untuk menguji dan menganalisis pengaruh faktor sosial, faktor keuangan, dan persepsi risiko terhadap niat pengguna dalam mengadopsi teknologi fintech pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

Faktor Sosial

Menurut Kotler dan Keller (2016) faktor sosial adalah faktor yang mempengaruhi seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung." Faktor sosial dalam adopsi teknologi mencakup pengaruh yang berasal dari lingkungan sosial pengguna, seperti keluarga, teman, rekan kerja, dan tokoh masyarakat. Menurut Kotler dan Keller (2016) ada beberapa indikator faktor social yaitu kelompok referensi, keluarga serta person sosial dan status.

Faktor Keuangan

Menurut Ryu (2018), faktor keuangan berkaitan dengan manfaat ekonomi yang diperoleh dari penggunaan teknologi fintech. (OECD/INFE, 2018) mengembangkan tiga komponen instrument untuk faktor keuangan adalah pengetahuan finansial (*financial knowledge*), perilaku finansial (*financial behaviour*) dan sikap finansial (*financial attitude*).

Persepsi Risiko

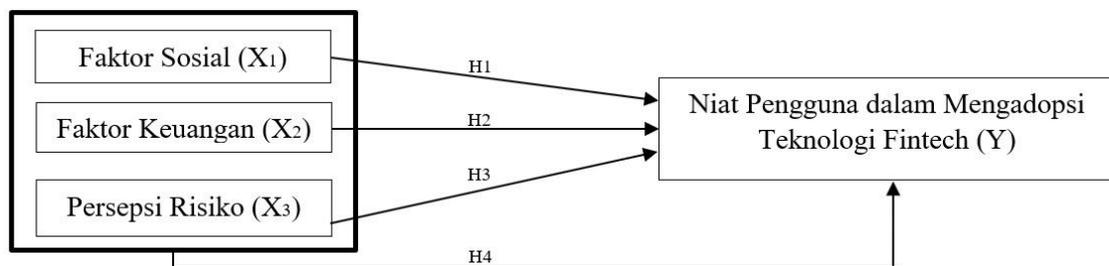
Menurut Sari HR et al., 2020, persepsi risiko adalah penilaian subjektif seseorang terhadap kemungkinan dari sebuah kejadian dan seberapa khawatirnya seseorang dengan konsekuensi yang ditimbulkan oleh kejadian tersebut. Menurut Bhatti et al. (2019), persepsi risiko dapat diukur melalui indikator antara lain risiko finansial (*financial risk*), risiko produk (*product risk*), risiko privasi (*privacy risk*), risiko waktu (*time risk*) dan risiko pengiriman (*delivery risk*)

Niat Pengguna

Menurut Venkatesh & Davis (2000) minat menggunakan adalah kekuatan niat calon pengadopsi untuk membuat atau mendukung keputusan adopsi di perusahaan mereka. Venkatesh & Davis (2000) mendefinisikan niat pengguna dengan Kesiapan untuk Menggunakan dan rencana penggunaan di masa depan.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka dan teori yang ada, kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- H1: Faktor sosial berpengaruh terhadap niat pengguna dalam mengadopsi teknologi fintech pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia.
- H2: Faktor keuangan berpengaruh terhadap niat pengguna dalam mengadopsi teknologi fintech pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia.
- H3: Persepsi risiko berpengaruh terhadap niat pengguna dalam mengadopsi teknologi fintech pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia.
- H4: Faktor sosial, Faktor keuangan dan Persepsi risiko berpengaruh terhadap niat pengguna dalam mengadopsi teknologi fintech pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia.

3. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bersifat *explanatory*. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia dengan jumlah 130 mahasiswa. Sampel penelitian yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampel sebanyak 102 mahasiswa. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Teknik analisa data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SPSS.

4. Hasil Dan Pembahasan

Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia (UNPRI) merupakan salah satu fakultas yang memiliki peranan penting dalam membentuk tenaga profesional di bidang psikologi.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	65	64%
	b. Perempuan	37	36%

2	Usia		
	a. 20-26 tahun	102	100%
	b. 27-33 tahun	0	0%
	c. 34-40 tahun	0	0%
3	Status		
	a. Menikah	0	0%
	b. Belum Menikah	102	100%
4	Pekerjaan		
	a. Karyawan Swasta	0	0%
	b. Pegawai Negeri	0	0%
	c. Wirausaha	0	0%
	d. Mahasiswa	102	100%
	e. Lainnya	0	0%

Sumber: Data diolah, 2025

Uji Validitas

Untuk menguji validitas instrumen penelitian, dilakukan uji korelasi Bivariate Pearson antara setiap item kuesioner dan total skor dari masing-masing variabel. Berikut adalah hasil uji validitas untuk beberapa item yang mewakili variabel penelitian

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Kuesioner Penelitian									
Niat	.800**	.924**	.890**	.773**						
Pengguna										
Faktor Sosial	.692**	.798**	.791**	.748**	.769**	.666**				
Faktor Keuangan	.744**	.763**	.737**	.779**	.557**	.747**				
Persepsi Risiko	.514**	.365**	.706**	.404**	.300**	.557**	.745**	.635**	.732**	.474**

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai korelasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh item yang digunakan dalam penelitian ini memiliki korelasi yang signifikan dengan variabelnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel niat pengguna, faktor sosial, faktor keuangan dan persepsi risiko yang digunakan valid.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

No	Indikator	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Niat Pengguna	0,868	Reliabel
2	Faktor Sosial	0,839	Reliabel
3	Faktor Keuangan	0,816	Reliabel
4	Persepsi Risiko	0,740	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2025

Keseluruhan variabel penelitian dinyatakan reliabel atau handal, karena nilai koefisien Alpha berada di atas 0,7

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui normal tidaknya suatu data yang didapatkan. Pada penelitian ini, dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistic, uji

normalitas akan menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan pendekatan metode *Exact*.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
Exact Sig. (2-tailed)	0.080

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji menunjukkan bahwa data yang telah ditransformasi memiliki distribusi normal dengan exact Sig. = 0.08, yang lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, asumsi normalitas kini terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
LNx1	.517	1.934
LNx2	.489	2.046
LNx3	.779	1.284

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai VIF semua variabel independen kurang dari 10 dan Tolerance lebih besar dari 0.1, yang menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas dalam model ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig
LNx1	.948
LNx2	.341
LNx3	.250

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa sig. > 0.05 untuk semua variabel independen, yang berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Model Penelitian

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients
(Constant)	.187
LNx1	.068
LNx2	.665
LNx3	.066

Sumber: Data diolah, 2025

$$LNY = 0.187 + 0,068 LNx1 + 0,665 LNx2 + 0.066 LNx3 + e$$

Hasil persamaan regresi dapat dijelaskan dengan interpretasi adalah nilai koefisien konstanta adalah sebesar -0.187 menjelaskan bahwa variabel Faktor Sosial (LNx1), Faktor Keuangan (LNx2) dan Persepsi Risiko (LNx3) adalah konstan atau tetap, maka nilai Niat Pengguna (LNY) adalah 0.187. Nilai koefisien variabel Faktor sosial adalah sebesar 0,068, artinya apabila nilai Faktor Sosial (LNx1) naik satu satuan maka akan menaikkan Niat Pengguna (LNY) sebesar -0,068 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Nilai koefisien variabel

Faktor Keuangan adalah sebesar 0,665, artinya apabila nilai Faktor Keuangan (LNX2) naik satu satuan maka akan menaikkan Niat Pengguna (LNY) sebesar 0,665 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Nilai koefisien variabel Persepsi Risiko adalah sebesar 0,066, artinya apabila nilai Persepsi Risiko (LNX3) naik satu satuan maka akan menaikkan Niat Pengguna (LNY) sebesar 0,066 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi pada variabel dependen (Niat Pengguna) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Faktor Sosial, Faktor Keuangan, dan Persepsi Risiko) dalam model regresi linier berganda. Berikut adalah hasil perhitungan koefisien determinasi setelah transformasi data.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
.710 ^a	.504	.489

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai R² = 0.504 menunjukkan bahwa sekitar 50.4% variasi dalam niat pengguna untuk mengadopsi teknologi fintech dapat dijelaskan oleh faktor sosial, faktor keuangan, dan persepsi risiko. Nilai Adjusted R² = 0.489 memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model, yang berarti model regresi yang digunakan cukup baik dalam menjelaskan niat pengguna.

Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Untuk menguji pengaruh secara simultan (bersama-sama) faktor sosial, faktor keuangan, dan persepsi risiko terhadap niat pengguna, dilakukan uji F (uji signifikan model secara keseluruhan). Berikut adalah hasil uji F setelah transformasi data.

Tabel 9. Hasil Uji F

F	Sig.
33.230	.000 ^b

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai Sig. = 0.000 menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan, artinya faktor sosial, faktor keuangan, dan persepsi risiko bersama-sama mempengaruhi niat pengguna untuk mengadopsi teknologi fintech.

Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Tabel 10. Hasil Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	.593	.555
LNX1	.801	.425
LNX2	6.172	.000
LNX3	.641	.523

Sumber: Data diolah, 2025

Faktor Sosial (LNX1) tidak berpengaruh signifikan terhadap niat pengguna (B = 0.068, Sig. = 0.425) yang berarti tinggi rendahnya faktor sosial tidak berpengaruh terhadap niat pengguna untuk mengadopsi fintech. Faktor Keuangan (LNX2) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap niat pengguna (B = 0.665, Sig. = 0.000), yang menunjukkan bahwa kemudahan akses keuangan dan keuntungan finansial dari fintech meningkatkan niat pengguna untuk mengadopsi teknologi fintech. Persepsi Risiko (LNX3) tidak berpengaruh signifikan terhadap niat pengguna (B = -0.066, Sig. = 0.523) yang berarti tinggi rendahnya persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap niat pengguna untuk mengadopsi fintech.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang telah dilakukan, ditemukan bahwa faktor sosial (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap niat pengguna (Y). Meskipun dalam teori dan penelitian sebelumnya faktor sosial sering dianggap memiliki pengaruh terhadap adopsi teknologi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh teman dan keluarga terhadap niat pengguna untuk mengadopsi teknologi fintech tidak signifikan dalam konteks penelitian ini. Terdapat beberapa kemungkinan yang dapat menjelaskan hasil ini kurangnya Pengaruh Sosial yang Dirasakan: Pengguna mungkin lebih mengandalkan keputusan individu mereka sendiri dalam mengadopsi teknologi fintech, dan faktor sosial seperti pengaruh teman atau keluarga mungkin tidak cukup kuat untuk mempengaruhi keputusan tersebut. Perbedaan karakteristik demografis: penelitian ini dilakukan pada kelompok pengguna yang mungkin lebih familiar dengan teknologi fintech. Pengguna yang lebih berpengalaman dengan teknologi finansial mungkin tidak terlalu dipengaruhi oleh faktor sosial dalam pengambilan keputusan, karena mereka sudah memiliki pemahaman dan pengalaman yang lebih dalam. Adopsi Teknologi Berbasis Keputusan Rasional: Banyak pengguna yang memutuskan untuk mengadopsi teknologi fintech berdasarkan manfaat pribadi yang mereka rasakan, seperti kemudahan transaksi dan penghematan waktu, daripada berdasarkan pengaruh sosial dari orang sekitar mereka. Hasil ini berbanding terbalik dengan temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengaruh sosial memiliki dampak yang signifikan. Namun, dalam konteks fintech yang sangat bergantung pada pemahaman pribadi dan kenyamanan pengguna, faktor sosial mungkin tidak menjadi determinan utama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor keuangan (X2), yang mencakup aksesibilitas biaya dan manfaat finansial, berpengaruh signifikan terhadap niat pengguna untuk mengadopsi teknologi fintech. Hasil uji t menunjukkan bahwa faktor keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap niat pengguna ($B = 0.420$, $Sig. = 0.000$). Temuan ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa salah satu alasan utama adopsi teknologi fintech adalah kemudahan dan keuntungan finansial yang ditawarkannya, seperti kemudahan akses ke layanan perbankan, biaya transaksi yang lebih rendah, dan kenyamanan dalam bertransaksi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi risiko (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap niat pengguna untuk mengadopsi teknologi fintech. Beberapa alasan mengapa persepsi risiko tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam penelitian ini adalah kepercayaan pada Platform Fintech, Seiring berkembangnya teknologi dan meningkatnya kesadaran pengguna terhadap teknologi fintech, banyak pengguna yang merasa lebih aman menggunakan layanan fintech, mengingat banyaknya platform fintech yang kini sudah lebih transparan dan memiliki mekanisme keamanan yang lebih baik. Pengalaman Pengguna: Pengguna yang sudah berpengalaman dengan fintech mungkin sudah merasa nyaman dan percaya dengan keamanan layanan yang mereka gunakan. Oleh karena itu, meskipun risiko keamanan tetap ada, banyak pengguna yang lebih mengutamakan kenyamanan dan keuntungan praktis yang mereka peroleh daripada khawatir terhadap risiko yang mungkin terjadi. Peningkatan literasi digital: meningkatnya literasi digital dan pemahaman pengguna mengenai cara melindungi data pribadi dan menghindari penipuan mungkin juga berkontribusi pada rendahnya pengaruh persepsi risiko dalam keputusan adopsi fintech.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal adalah faktor sosial (X1) tidak berpengaruh signifikan

terhadap niat pengguna untuk mengadopsi teknologi fintech pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia. Faktor Keuangan (X2) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap niat pengguna (Y) untuk mengadopsi teknologi fintech pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia. Persepsi Risiko (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap niat pengguna (Y) untuk mengadopsi teknologi fintech pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia.

Saran untuk Perusahaan Fintech adalah sebaiknya mengembangkan produk yang menawarkan manfaat finansial yang jelas, seperti biaya transaksi yang lebih rendah, kemudahan dalam akses layanan, dan insentif menarik bagi pengguna. Meskipun persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan dalam penelitian ini, tetap penting bagi perusahaan fintech untuk meningkatkan keamanan data dan memastikan transparansi mengenai kebijakan perlindungan data pribadi. Edukasi mengenai keamanan transaksi juga perlu dilakukan agar pengguna merasa lebih aman saat menggunakan layanan fintech. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel dan melibatkan kelompok pengguna yang lebih heterogen, dengan mempertimbangkan faktor demografis lainnya, seperti tingkat pendidikan, profesi, atau pengalaman pengguna dalam menggunakan teknologi finansial. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang memengaruhi niat adopsi fintech.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Asri, H. R., Setyarini, E., & Gisijanto, H. A. (2022). Pengaruh persepsi kemudahan, persepsi risiko, dan kepercayaan terhadap minat penggunaan peer to lending. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(03), 01-09.
- Bhatti, A., Saad, S., & Gbadebo, S. M. (2019). Effect of Financial Risk, Privacy Risk and Product Risk on Online Shopping Behavior. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences*, 7(4), 343–356.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- Firmansyah, E. A., Masri, M., Anshari, M., & Besar, M. H. A. (2022). Factors affecting fintech adoption: a systematic literature review. *FinTech*, 2(1), 21-33.
- Ghozali, I. (2018). Penerapan Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European business review*, 31(1), 2-24.
- Kotler philip, dan Lane Keller 2016. *Marketing Management*. Jakarta: Erlangga
- Lee, I., & Shin, Y. J. (2018). Fintech: Ecosystem, business models, investment decisions, and challenges. *Business Horizons*, 61(1), 35-46.
- Meyliana, M., & Fernando, E. (2019). The influence of perceived risk and trust in adoption of fintech services in Indonesia. *CommIT (Communication and Information Technology) Journal*, 13(1), 31-37.
- OECD/INFE. 2018. "OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion." *Oecd* (March):1–47.
- Raza, S. A., Shah, N., & Ali, M. (2019). Acceptance of mobile banking in Islamic banks: evidence from modified UTAUT model. *Journal of Islamic marketing*, 10(1), 357-376.
- Ryu, Hyu-Sun (2018) What Makes Users Willing or Hesitant To Use Fintech?: The Moderating Effect of User Type. *Industrial management & Data Systems*, 118(3), 541-569.

- Sari HR, G. I., Fermayani, R., & Harahap, R. R. (2020). Analisis pengaruh kepercayaan, keamanan, kualitas pelayanan, kualitas produk, dan persepsi risiko terhadap keputusan pembelian melalui situs jejaring sosial (studi kasus pada mahasiswa di Kota Padang). *Menara Ekonomi*, VI(2), 1–11.
- Tun-Pin, C., Keng-Soon, W. C., Yen-San, Y., Pui-Yee, C., Hong-Leong, J. T., & Shwu-Shing, N. (2019). An adoption of fintech service in Malaysia. *South East Asia Journal of Contemporary Business*, 18(5), 134-147.
- Venkatesh, V., Davis, F.D., (2000). A theoretical extension of the technology acceptance model: four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186–204.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425-478.
- Yuniarti, N., & Safitri, T. A. (2022, June). The Effect Of Financial Inclusion And Social Influence On Community Interest In Using Financial Technology. In *Proceedings Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Undergraduate Conference* (Vol. 2, No. 1, pp. 1-8).